



ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND HUSBAND SUPPORT WITH THE SELECTION OF LONG-TERM CONTRACEPTIVE METHODS IN WOMEN OF FERTILE AGE AT HELVETIA HEALTH CENTER IN 2024

Safitri Laia

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Received : 30 Juni 2024

Received : 26 Juli 2024

Accepted : 7 Agustus 2024

Keyword:

Knowledge, husband support, choice of long-acting contraceptive method and women of childbearing age

Correspondening Author:

E-mail address: safitlaia2903@gmail.com

Abstract

Background: Long-term contraceptive methods are family planning programs with the aim of spacing births and regulating the right age to give birth, known to have a high level of effectiveness to delay or regulate pregnancy because it can protect against the risk of pregnancy for a long period of time and has a low failure rate (Marliana, 2022). Long-term contraceptive methods have a higher level of effectiveness than other contraceptive methods, so the Indonesian government in the Population and Family Planning Agency, strives for the participation of more users of long-term contraceptive methods compared to non-long-term contraceptive methods (BKKBN, 2017). Increasing the use of long-term contraceptive methods is an important strategy in efforts to improve reproductive health and reduce the number of unplanned pregnancies. Inaccurate selection of long-acting contraceptive methods by an acceptor can lead to early pregnancy. For example, an acceptor who chooses to use the pill can be at high risk of early pregnancy when compared to the use of other long-term contraceptive methods, because the pill method has a higher chance of early pregnancy if there is negligence of the acceptor in controlling the use of the pill method regularly (Redo, 2021).

Purpose: The focus of this study was to determine the relationship between knowledge and husband support with the selection of Long-Term Contraceptive Methods in Women of Fertile Age at the Helvetia Health Center.

Methods: In this study, researchers used a descriptive analytic method with a cross sectional design that aims to determine the relationship between knowledge and husband support with the selection of long-term contraceptive methods in women of childbearing age. This research was conducted at the Helvetia Health Center, Medan Helvetia District, Medan City. Informants in this study amounted to 99 women of childbearing age. In this study, researchers used a questionnaire to collect data. **Results:** Based on the description of the results of research and discussion that has been done, the researcher can draw the following conclusions: There is a significant relationship between knowledge and husband support with the selection of long-term contraceptive methods in women of childbearing age at the Helvetia Health Center.

Discussion and Conclusion: it is recommended for women of childbearing age to actively participate in counseling conducted by the health center and read literature about family planning, especially long-term contraceptive methods to increase their knowledge about long-term contraceptive methods.



PENDAHULUAN

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan program KB dengan tujuan mengatur jarak kelahiran dan mengatur usia yang tepat dalam melahirkan, dikenal memiliki tingkat efektivitas tinggi untuk menunda atau mengatur kehamilan karena dapat melindungi dari risiko kehamilan dalam jangka waktu yang cukup lama dan memiliki angka kegagalan yang rendah (Marliana, 2022).

Metode kontrasepsi dibagi atas tiga yaitu berdasarkan kandungan, masa perlindungan, cara modern dan tradisional. Metode kontrasepsi yang digunakan dalam program pemerintah adalah berdasarkan masa perlindungan yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non MKJP). Metode kontrasepsi jangka panjang mencakup metode kontrasepsi yang sekali pemakaiannya untuk 3 tahun atau seumur hidup dan memerlukan pelayanan kesehatan yang lebih spesifik. Contoh MKJP meliputi implan, IUD/AKDR, Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP). Non MKJP mencakup metode kontrasepsi yang pemakaiannya berkisar 1 sampai 3 bulan saja dan umumnya lebih sederhana. Contoh non MKJP meliputi pil kontrasepsi oral, kondom, dan suntik. Pemisahan metode kontrasepsi bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan pilihan kontrasepsi bagi masyarakat dalam memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

MKJP memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode KB lainnya, sehingga pemerintah Indonesia dalam Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), mengupayakan agar kepesertaan pengguna MKJP lebih banyak dibandingkan dengan non MKJP (BKKBN, 2017).

Peningkatan penggunaan MKJP merupakan strategi penting dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi

dan mengurangi angka kehamilan yang tidak direncanakan. Ketidaktepatan dalam pemilihan MKJP oleh seorang akseptor dapat menyebabkan terjadinya kehamilan dini. Sebagai contoh, seorang akseptor yang memilih menggunakan pil KB dapat beresiko tinggi mengalami kehamilan dini jika dibandingkan dengan penggunaan MKJP lainnya, karena metode pil KB berpeluang terjadinya kehamilan dini lebih tinggi apabila ada kelalaian akseptor dalam mengontrol penggunaan metode pil secara berkala (Redo, 2021).

Adapun kelebihan dari MKJP dibandingkan dengan metode KB lainnya adalah : 1) Efektif mencegah kehamilan dalam jangka panjang: MKJP seperti implan, IUD (Intra Uterine Device atau alat kontrasepsi dalam rahim), sterilisasi wanita dan pria, sangat efektif dalam mencegah kehamilan dalam jangka waktu yang panjang, 2) Tingkat kegagalan rendah: MKJP memiliki tingkat kegagalan yang rendah, yang berarti metode ini sangat efektif dalam mencegah kehamilan, 3) Komplikasi dan efek samping lebih sedikit: Dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, MKJP memiliki komplikasi dan efek samping yang lebih sedikit, 4) Sekali pakai bisa bertahan lama: MKJP adalah jenis kontrasepsi yang sekali pemakaiannya bisa bertahan selama tiga tahun hingga seumur hidup, tergantung jenis metodenya, 5) Cocok untuk yang ingin membuat jarak kehamilan yang lebih panjang: Bagi perempuan yang ingin membuat jarak antar kehamilan yang relatif lebih panjang, MKJP sangat dianjurkan (BKKBN, 2017).

Berdasarkan data yang dikutip dalam Profil Kesehatan Indonesia (2022), menunjukkan bahwa angka prevalensi pengguna KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Angka prevalensi pengguna KB yang memilih MKJP hanya sebesar 22,4% terdiri dari implan 10%, IUD/AKDR 8%, MOW 4,2% dan MOP 0,2%. Non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Pendek) sebesar 77,6% terdiri dari suntik 59,9%, pil



15,8%, dan kondom 1,8% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data yang dikutip dalam Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 dengan jumlah pengguna KB secara keseluruhan sebanyak 820.097 jiwa, menunjukkan bahwa jumlah pengguna MKJP 248.753 jiwa (30,33%) lebih sedikit dibandingkan dengan pengguna non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Pendek) 571.344 jiwa (69,67%). MKJP terdiri dari implan 146.271 jiwa (58,8%), IUD/AKDR 31.118 jiwa (12,51%), MOW 69.548 jiwa (27,96%) dan MOP 1.816 jiwa (0,73%) (BPS Sumut, 2022).

Berdasarkan data menurut kabupaten/kota yang dikutip dalam Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 jumlah pengguna KB yang ada di Kota Medan keseluruhannya sebanyak 95.342 jiwa. Pengguna KB di daerah Kota Medan yang memilih MKJP sebanyak 27.843 jiwa (29,2%), terdiri dari implan 13.076 jiwa (46,96%), IUD/AKDR 6.887 jiwa (24,74%), MOW 7.583 jiwa (27,2%), dan MOP 297 jiwa (1,1%). Pengguna KB yang memilih non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Pendek) sebagai alat kontrasepsi sebanyak 66.499 jiwa (69,75%), terdiri dari suntik 41.177 jiwa (61,92%), pil 21.065 jiwa (31,68%) dan kondom 4.257 jiwa (6,4%) (BPS Sumut, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Helvetia jumlah pengguna KB adalah 6.508 jiwa. Pengguna KB yang memilih MKJP sebanyak 1.948 jiwa (29,9%) terdiri dari implan 788 jiwa (40,45%), MOW 664 jiwa (34,08%), IUD/AKDR 476 jiwa (24,44%) dan MOP 20 jiwa (1,03%). Sementara non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka pendek) sebanyak 4.560 jiwa (70,1%) terdiri dari suntik 2.204 jiwa (48,99%), pil 1.732 jiwa (48,33%), dan kondom 624 jiwa (13,68%) (Puskesmas Helvetia, 2023).

Dari data tersebut terlihat masih rendahnya tingkat partisipasi pengguna KB dalam memilih MKJP jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek

(non MKJP). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam mengenai manfaat dan efektivitas MKJP serta kurangnya keterlibatan suami secara aktif dalam memilih penggunaan MKJP tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Puspitasari et al., (2023) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ($p=0,048$) dan dukungan suami ($p=0,001$) dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan Indriani et al., (2022) di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pengetahuan ($sig=0,003$) dengan pemilihan MKJP. Demikian juga penelitian yang dilakukan Utari et al., (2023) di Puskesmas Sukolilo I bahwa ada hubungan dukungan suami ($p=0,015$) terhadap pemilihan MKJP.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Helvetia terhadap 10 orang ibu, dari jumlah tersebut yang menggunakan MKJP hanya ada 1 orang (10%), yaitu implan. Kemudian yang menggunakan non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Pendek) ada 3 orang (30%), yaitu pil sebanyak 1 orang dan pengguna kondom sebanyak 2 orang. Sisanya adalah 6 ibu (60%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Dari hasil wawancara, diperoleh jawaban bahwa pengguna KB tidak menggunakan MKJP karena kurangnya informasi mengenai MKJP, tidak di beri izin oleh pasangan dan takut akan efek samping MKJP seperti pendarahan dan rasa tidak nyaman dengan pemakaian MKJP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisioner. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas



Helvetia. Waktu penelitian dilaksanakan selama Enam bulan terhitung mulai bulan Maret sampai dengan Agustus 2024. Informan penelitian adalah ditentukan dengan cara menggunakan teknik *accidental sampling*, dengan mengambil wanita PUS pengguna KB yang kebetulan datang ke Puskesmas Helvetia. Cara pemilihan narasumber dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus dari Slovin. Rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti.

Jenis data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner tentang variabel yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Helvetia yang berkaitan dengan jumlah PUS, jumlah pengguna KB dan data-data lainnya yang mendukung penelitian ini. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Distribusi kuisisioner dilakukan secara langsung dalam bentuk cetak. Analisa data dilakukan secara kuantitatif melibatkan penggunaan statistik deskriptif. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, pemeriksaan data, pengkodean data,

interpretasi hasil, dan penegasan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Helvetia adalah salah satu puskesmas di Kota Medan yang melayani pemeriksaan kesehatan, rujukan, surat kesehatan dll. Puskesmas Helvetia berlokasi di Jl. Kemuning No.1, Helvetia, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Puskesmas Helvetia memiliki berbagai poli atau poliklinik yang memberikan layanan spesifik kepada pasien. Beberapa poliklinik yang ada di Puskesmas Helvetia, antara lain:

1. Poli Umum: Poliklinik umum yang memberikan pelayanan kesehatan umum dan menerima berbagai macam kasus penyakit.
2. Poli Gigi: Poliklinik khusus untuk masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti pemeriksaan gigi, pencabutan gigi, dan perawatan gigi lainnya.
3. Poli Kesehatan Anak: Poliklinik yang fokus pada pelayanan kesehatan anak, termasuk imunisasi, pemeriksaan perkembangan anak, dan penanganan masalah kesehatan anak.
4. Poli Kesehatan Ibu: Poliklinik yang menyediakan layanan kesehatan khusus untuk perempuan, termasuk pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan pelayanan kesehatan reproduksi.
5. Poli Gizi: Poliklinik yang memberikan layanan konsultasi gizi dan edukasi gizi kepada pasien.
6. Poli Penyakit Menular: Poliklinik yang menangani penyakit menular seperti TBC, HIV/AIDS, dan lainnya.
7. Poli Hipertensi dan Diabetes: Poliklinik khusus untuk pemeriksaan, pengelolaan, dan edukasi terkait hipertensi dan diabetes.

Puskesmas Helvetia, terutama di poli kesehatan ibu menyediakan pelayanan kesehatan reproduksi yang



aktif dalam program Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan untuk mendukung kesehatan ibu dan anak serta mengendalikan jumlah penduduk. Tersedianya pelayanan KB di Puskesmas Helvetia untuk memberikan akses yang mudah dan terjangkau bagi masyarakat untuk mengatur keluarga sesuai dengan kebutuhan dan pilihan mereka sendiri.

Adapun kegiatan dalam pelayanan KB di Puskesmas Helvetia meliputi penyuluhan mengenai KB, pemeriksaan kesehatan calon akseptor, penentuan alat kontrasepsi yang tepat berdasarkan hasil pemeriksaan, dan pemberian layanan KB sesuai dengan alat kontrasepsi yang dipilih oleh PUS. Pelayanan KB di Puskesmas Helvetia tersedia setiap hari, beroperasi dari hari Senin hingga Jumat pukul 08.00-16.00, Sabtu pukul 10.00 - 16.00, dan Minggu pukul 08.00 - 12.00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan signifikan pengetahuan dengan pemilihan MKJP pada Wanita PUS di Puskesmas Helvetia.
2. Ada hubungan signifikan dukungan suami dengan pemilihan MKJP pada Wanita PUS di Puskesmas Helvetia.

Saran

1. Bagi Wanita PUS

Disarankan bagi wanita PUS yang memiliki pengetahuan baik agar mempertahankan pengetahuannya dan tetap aktif menggunakan MKJP dan bagi wanita PUS yang memiliki pengetahuan kurang baik agar menambah pengetahuan mengenai MKJP dengan cara aktif mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas dan membaca literatur-literatur tentang KB khususnya MKJP sehingga wanita PUS dapat mengetahui tentang MKJP dan memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi karena alat kontrasepsi ini memiliki kelebihan dibandingkan

dengan KB lainnya.

2. Bagi Petugas KB

Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya petugas KB agar aktif melakukan sosialisasi tentang MKJP kepada wanita PUS baik di dalam kegiatan puskesmas maupun diluar puskesmas sehingga MKJP bisa menjadi pilihan wanita PUS sebagai alat kontrasepsi.

3. Peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani Pasundani, N., Solechah, M., & Izatul Islami, A. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Wilayah Tempat Tinggal Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Non Permanen: (Analisis Data Sdki 2017). *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 7(2), 91-98. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v7i2.4465>

Anggraeni, N. S., & Mamlukah, I. B. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di desa Bnadorasa Kulon Kec. Cilimus Kab. Kuningan Tahun 2021*. 64-72

Aswitami, P., Purnamayanthi, P. P. I., Udayani, N. P. M. Y., & Prameswari, I. G. A. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan Keikutsertaan Terhadap Metode Kontrasepsi



- Jangka Panjang. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i1.172>
- Bagas Satrio Aji Wicaksono. (2019). *Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana Pada Keluarga Muda Di Desa Kauman, Karanganyar Kabupaten Kebumen*.
- BKKBN. (2017). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–108.
- Chaniago, & Y.S., A. (2012). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Pustaka Setya.
- Deviana, S. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 210–226.
- Farkhanah, A., Ginting, A. S. B., & Pujiarti, P. (2022). Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Status Ekonomi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemilihan KB MKJP. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 221–227. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.54>
- Friedman, L. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. EGC.
- Ginting, A. K., & Iskandar, M. (2022). *Edukasi ABPK KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. CV Media Sains Indonesia.
- Haryati, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Uptd Puskesmas Lompoe Kota Parepare Tahun 2020. *Repository Polkesyo*.
- Hasibuan, R., Arifah, I., & Kusumaningrum, T. A. I. (2021). Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Di Puskesmas Purwosarikota Surakarta (Factors Associated with the Selection of Long-Term Contraception Methods (MKJP) for Family Planning Acceptors . *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 68–78.
- Helvetia, P. (2023). *Data PUS dan Akseptor KB Puskesmas Helvetia Kota Medan*.
- Indriani, D., Efriza, E., & Suwito, A. (2022). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1663>
- Jannah, N., & Rahayu, S. (2017). *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. EGC.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana* (Vol. 3, Issue April). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



- Linda, D. A. (2022). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34. file:///C:/Users/User/Downloads/28.+Naskah+Skripsi+Minarni-Selesai.pdf
- Mahardika, M., & Wahyuni, T. (2018). *Correlation between Knowledge and Support of Husband Towards used of Intra Uterine Device (IUD) Contraception of Pasundan Public Health Center Samarinda Ulu Districts*. [https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1172/MASNA MAHARDIKA SKR.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1172/MASNA%20MAHARDIKA%20SKR.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Marliana, S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kampung Sawah Tahun 2022*.
- Notoadmojo, S. (2018a). *Metode Penelitian Kesehatan, edisi revisi*. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2018b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purwati, H., & Khusniyati, E. (2021). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokari Heni*. 11(03), 55–61.
- Puspitasari, I. R., Hikmawati, N., & Wahyuningsih, S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang*. *Safitri 2021*, 2015–2019.
- Redo, P. (2021). Efektifitas Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dalam Mencegah Kehamilan Dini: Kajian Deskriptif di Puskesmas Sasi Kota Kefamenanu. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 1(2), 95–106. <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/10>
- Rusmini, Purwandari, S., Utami, V. N., & Faizah, S. N. (2017). *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi*. Trans Info Media.
- Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.32-46>
- Sitorus, petty elsa paulina. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Oleh Pus Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2023*.
- Sumut, B. (2022). *Profil kesehatan Provsu (KB 2022)*.
- Utari, Maharani, K., & Juwariyah, S. (2023).



Hubungan Dukungan Suami
Terhadap Pemilihan Metode
Kontrasepsi Jangka Panjang Di
Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo
I. *Jika*, 8(1), 1–8.

Valentina, I., & Wahyuning, H. P. (2020).
*Faktor yang memengaruhi
pemilihan metode kontrasepsi
jangka panjang di desa Srihardono
Kec. Pundong Kab. Bantul*. 10–27.
[http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/
id/eprint/2306](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2306)

Vita, S. A., & Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan
Dasar Manusia: teori dan aplikasi
dalam praktik keperawatan
profesional*. Pustaka Baru Press.